

Kitab Daniel - Nomor Dua Puluh Delapan

Dinding

Jeff Pippenger

2023-12-23

Nebukadnezar mewakili awal Adventisme, awal Amerika Serikat, awal tanduk Protestanisme dan awal tanduk Republikanisme. Belsyazar mewakili akhir dari semua garis ini.

Nebukadnezar mewakili sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua dari tahun 1798 hingga 1844, serta awal penghakiman penyelidikan Allah. Kesaksiannya sejajar dengan Kitab Daniel pasal 1. Belsyazar mewakili sejarah pekabaran malaikat ketiga dari tahun 1989 hingga Hukum Hari Minggu, serta awal pelaksanaan penghakiman Allah. Kesaksiannya sejajar dengan Kitab Daniel pasal 1 sampai 3.

Nebukadnezar menandai berakhirnya "tujuh masa" yang menimpa kerajaan Israel di utara pada tahun 1798, ketika kerajaannya dipulihkan kepadanya setelah hidup dengan hati seekor binatang. Kesaksiannya berlanjut sampai pembukaan penghakiman penyelidikan pada akhir "tujuh masa" yang menimpa kerajaan Yehuda di selatan pada tahun 1844. Dalam kesaksiannya, kata "jam" mewakili pekabaran jam penghakiman dari malaikat pertama, dan kemudian sekali lagi, kata itu mewakili kedatangan pekabaran tersebut. Kata "jam" dalam kesaksiannya menandai tahun 1798 dan 1844, yang masing-masing mewakili berakhirnya kemurkaan yang pertama dan yang terakhir.

Akhir Belsyazar ditandai oleh tulisan tangan yang misterius yang setara dengan dua ribu lima ratus dua puluh. Istilah "tujuh kali", entah diungkapkan sebagai sebuah "jam", sebuah "pencerai-beraian", atau "dua ribu lima ratus dua puluh", merupakan simbol penghakiman. Penghakiman atas Nimrod berupa sebuah "pencerai-beraian", atas Nebukadnezar berupa "tujuh kali", dan atas Belsyazar berupa dua ribu lima ratus dua puluh. Ketika Nebukadnezar mengadili ketiga orang yang terhormat itu, ia menyuruh tungku dipanaskan "tujuh kali", lebih panas daripada biasanya.

Penghakiman atas "tujuh kali" ditandai pada saat kedatangan pekabaran pertama, dan pada saat kedatangan pekabaran ketiga. Akhir dari Adventisme Millerit pada tahun 1863 dimulai dengan penolakan terhadap doktrin "tujuh kali", dan seratus dua puluh enam tahun kemudian, pada tahun 1989, "waktu kesudahan" bagi sejarah malaikat ketiga pun tiba. Seratus dua puluh enam adalah simbol dari "tujuh kali"; jadi akhir dari gerakan malaikat pertama pada tahun 1863 hingga awal gerakan malaikat ketiga pada tahun 1989 dijembatani oleh "tujuh kali" melalui angka seratus dua puluh enam yang bersifat simbolis.

Namun kesaksian tentang kejatuhan Belsyazar dalam kitab Daniel pasal lima mengajarkan bahwa tidak seorang pun dapat melihat penghakiman dari "tujuh masa," sekalipun itu tertulis pada "tembok". Bagi tanduk Republik, penghakiman itu tertulis pada "tembok pemisahan gereja dan negara" milik Thomas Jefferson yang dihapuskan dalam pasal lima kitab Daniel. Bagi tanduk Protestan sejati, penghakiman itu tertulis pada dua bagan suci yang digantung pada "tembok" agar

orang yang membacanya dapat berlari. Namun dalam kebutaan Laodikia kata-kata itu tak terbaca. Dalam kedua kasus, kata-kata penghakiman itu menyatakan bahwa baik tanduk Protestan sejati maupun tanduk Republik ditimbang dengan neraca dan didapati kurang. Kisah Belsyazar memiliki pesan bagi tanduk Republik, yang mewakili bangsa-bangsa di dunia.

"Dalam sejarah Nebukadnezar dan Belsyazar, Allah berbicara kepada bangsa-bangsa masa kini." *Signs of the Times*, 20 Juli 1891.

Kisah Belshazzar juga memiliki pesan bagi tanduk Protestan, yang mewakili orang-orang di seluruh dunia.

"Dalam sejarah Nebukadnezar dan Belsyazar, Allah berbicara kepada orang-orang masa kini." *Bible Echo*, 17 September 1894.

Dosa Belsyazar melambangkan dosa kedua tanduk dari binatang yang keluar dari bumi. Dosa masing-masing tanduk itu terletak pada penolakan mereka terhadap kebenaran-kebenaran dasarnya, sekalipun memiliki pengetahuan penuh tentang kebenaran-kebenaran tersebut. Tanduk republikanisme dipertanggungjawabkan kepada terang Konstitusi dan sejarah permulaan ketika dokumen ilahi itu disusun, namun sejak itu terang tersebut telah semakin ditolak. Ketika bangsa itu berbicara seperti naga, tembok simbolis pemisahan gereja dan negara akan dihapuskan. Bagi tanduk Protestan yang sejati, terang dari sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua, ketika dasar-dasarnya ditegakkan, telah ditolak secara bertahap, dan akan terus semakin ditolak, sampai "tembok" hukum Allah pada akhirnya juga akan ditolak.

Nabi di sini menggambarkan suatu umat yang, pada masa penyimpangan umum dari kebenaran dan keadilan, sedang berusaha memulihkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar Kerajaan Allah. Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki celah yang telah terjadi pada hukum Allah, yakni tembok yang telah Ia dirikan mengelilingi orang-orang pilihan-Nya untuk melindungi mereka, dan ketaatan kepada ketetapan-ketetapan-Nya tentang keadilan, kebenaran, dan kemurnian akan menjadi perlindungan mereka yang kekal.

"Dengan kata-kata yang maknanya tak dapat disalahartikan nabi menunjukkan pekerjaan khusus dari umat sisa ini yang membangun tembok. 'Jika engkau menahan kakimu pada hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari kudus-Ku; dan menyebut Sabat sebagai kesukaan, yang kudus bagi Tuhan, yang mulia; dan engkau menghormati-Nya, tidak melakukan jalanmu sendiri, tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan kata-katamu sendiri: maka engkau akan bersukacita di dalam Tuhan; dan Aku akan membuat engkau mengendarai di atas tempat-tempat tinggi di bumi, dan memberi engkau makan dengan warisan Yakub, ayahmu: sebab mulut Tuhan telah mengatakannya.' Yesaya 58:13, 14." *Nabi-Nabi dan Raja-Raja*, 677, 678.

Metodologi Alkitabiah yang diwahyukan oleh malaikat kepada William Miller mewakili hukum-hukum profetis Allah, dan tidak seperti Israel kuno, Israel modern seharusnya menjadi pemegang amanat bukan hanya hukum Sepuluh Perintah, tetapi juga nubuat-nubuat.

Allah telah memanggil jemaat-Nya pada zaman ini, sebagaimana Ia memanggil Israel purba, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Dengan kapak pemisah kebenaran yang perkasa, yaitu pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka kepada kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka pemegang amanat hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar nubuat untuk masa ini. Seperti firman-firman suci yang dipercayakan kepada Israel purba, semuanya ini adalah amanat kudus yang harus disampaikan kepada dunia. Tiga malaikat dalam Wahyu 14 melambangkan orang-orang yang menerima terang pekabaran Allah dan pergi sebagai utusan-utusan-Nya untuk menyuarakan peringatan ke seluruh penjuru bumi. Kristus menyatakan kepada para pengikut-Nya: 'Kamulah terang dunia.' Kepada setiap jiwa yang menerima Yesus, salib Kalvari berbicara: 'Lihatlah nilai jiwa: "Pergilah ke seluruh dunia, dan beritakan Injil kepada segala makhluk."' Tidak boleh ada sesuatu pun yang dibiarkan menghalangi pekerjaan ini. Inilah pekerjaan yang paling penting untuk masa ini; pekerjaan ini harus menjangkau sejauh kekekalan. Kasih yang Yesus nyatakan bagi jiwa-jiwa manusia dalam pengorbanan yang Ia lakukan untuk penebusan mereka akan menggerakkan semua pengikut-Nya." Testimonies, jilid 5, 455.

"Kebenaran-kebenaran besar nubuatan" yang disampaikan oleh para malaikat dan diteguhkan melalui karya William Miller adalah "sebuah amanah suci untuk disampaikan kepada dunia." Hukum Sepuluh Perintah, hukum-hukum alam, hukum-hukum kesehatan, dan hukum-hukum studi nubuatan diberikan oleh Sang Pemberi Hukum Agung yang sama, dan menolak satu perintah berarti menolak semuanya. Penolakan terhadap metodologi yang diberikan kepada William Miller memulai sebuah pemberontakan progresif, yang pada akhirnya akan menuntun Adventisme untuk menolak Sabat hari ketujuh.

Tuhan mempunyai perselisihan dengan umat yang mengaku milik-Nya pada hari-hari terakhir ini. Dalam perselisihan ini, orang-orang yang menduduki jabatan yang bertanggung jawab akan mengambil langkah yang berlawanan langsung dengan yang ditempuh Nehemia. Mereka bukan hanya mengabaikan dan meremehkan hari Sabat, tetapi juga akan berusaha menghalangi orang lain untuk memeliharanya dengan menimbunnya di bawah tumpukan adat kebiasaan dan tradisi. Di gereja-gereja dan dalam pertemuan besar di alam terbuka, para pendeta akan menekankan kepada umat perlunya memelihara hari pertama dalam pekan. Ada malapetaka di laut dan di darat; dan malapetaka ini akan meningkat, satu bencana menyusul yang lain berturut-turut; dan kelompok kecil para pemelihara Sabat yang taat karena pertimbangan hati nurani akan dituding sebagai pihak yang mendatangkan murka Allah atas dunia karena ketidakpedulian mereka terhadap hari Minggu.

Setan menghasut kebohongan ini agar ia dapat menawan dunia. Ini adalah rencananya untuk memaksa manusia menerima kekeliruan. Ia mengambil peran aktif dalam penyebarluasan semua agama palsu, dan tak akan segan melakukan apa pun dalam upayanya untuk memaksakan ajaran-ajaran yang keliru. Di balik kedok semangat keagamaan, manusia yang dipengaruhi oleh rohnya telah menciptakan siksaan-siksaan paling kejam bagi sesamanya, dan menimpakan penderitaan yang paling mengerikan kepada mereka. Setan dan para agennya masih memiliki semangat yang sama; dan sejarah masa lalu akan terulang pada zaman kita.

Ada orang-orang yang telah menetapkan pikiran dan kehendak mereka untuk melakukan kejahatan; di relung-relung gelap hati mereka mereka telah memutuskan kejahatan apa yang akan mereka lakukan. Orang-orang ini menipu diri sendiri. Mereka telah menolak ketetapan agung Allah tentang kebenaran, dan sebagai gantinya menegakkan tolok ukur mereka sendiri, dan dengan membandingkan diri dengan tolok ukur itu mereka menyatakan diri mereka kudus. Tuhan akan mengizinkan mereka menyingkapkan apa yang ada di hati mereka, untuk mewujudkan roh dari penguasa yang mengendalikan mereka. Ia akan membiarkan mereka menunjukkan kebencian mereka terhadap hukum-Nya melalui perlakuan mereka terhadap orang-orang yang setia kepada tuntutan hukum itu. Mereka akan digerakkan oleh roh kegilaan keagamaan yang sama yang mendorong massa yang menyalibkan Kristus; gereja dan negara akan bersatu dalam harmoni korup yang sama.

Gereja masa kini telah mengikuti jejak orang-orang Yahudi zaman dahulu, yang mengesampingkan perintah-perintah Allah demi tradisi mereka sendiri. Gereja telah mengubah ketetapan, melanggar perjanjian kekal, dan sekarang, seperti dahulu, kesombongan, ketidakpercayaan, dan ketidaksetiaan menjadi akibatnya. Keadaan sejatinya dinyatakan dalam kata-kata berikut dari nyanyian Musa: 'Mereka telah mencemarkan diri mereka sendiri; noda mereka bukanlah noda anak-anak-Nya; mereka adalah angkatan yang bengkok dan serong. Beginikah engkau membalas Tuhan, hai bangsa yang bodoh dan tidak bijaksana? Bukankah Dia Bapamu yang telah menebus engkau? Bukankah Dia yang telah menjadikan engkau, dan menegakkan engkau?' *Review and Herald*, 18 Maret 1884.

Penolakan terakhir terhadap kebenaran oleh Adventisme terjadi pada undang-undang hari Minggu, ketika Adventisme mengulangi sejarah Israel kuno, saat “digerakkan oleh semangat fanatisme keagamaan yang sama yang menghasut massa yang menyalibkan Kristus; gereja dan negara akan dipersatukan dalam keharmonisan korup yang sama.” Pemberontakan Adventisme yang berkembang secara bertahap digambarkan dalam Yehezkiel pasal delapan, dengan empat kekejian yang semakin meningkat, yang secara nubuatan menandai empat generasi Adventisme yang dimulai pada tahun 1863. Kekejian terakhir adalah ketika para pemimpin Yerusalem sujud kepada matahari.

Dan Ia membawaku ke pelataran dalam rumah TUHAN, dan, lihatlah, di pintu Bait TUHAN, di antara serambi dan mezbah, ada kira-kira dua puluh lima orang, dengan punggung mereka ke arah Bait TUHAN dan wajah mereka ke arah timur; dan mereka sujud menyembah matahari ke arah timur. Lalu Ia berfirman kepadaku: Sudahkah engkau melihatnya, hai anak manusia? Apakah ini perkara ringan bagi kaum Yehuda, bahwa mereka melakukan kekejian-kekejian yang mereka lakukan di sini? Sebab mereka telah memenuhi negeri ini dengan kekerasan dan kembali membangkitkan murka-Ku; dan, lihatlah, mereka menaruh cabang ke hidung mereka. Sebab itu Aku pun akan bertindak dalam murka: mata-Ku tidak akan menyayangkan, dan Aku tidak akan merasa kasihan; sekalipun mereka berseru di telinga-Ku dengan suara nyaring, Aku tidak akan mendengarkan mereka. Yehezkiel 8:16-18.

Penghakiman yang terjadi pada waktu itu digambarkan dalam "saat" penghakiman Belsyazar.

Raja Belsyazar mengadakan perjamuan besar bagi seribu pembesarnya dan minum anggur di hadapan mereka. Sementara Belsyazar sedang menikmati anggur, ia memerintahkan untuk

membawa bejana-bejana emas dan perak yang telah diambil ayahnya, Nebukadnezar, dari Bait Allah yang di Yerusalem, supaya raja, para pembesarnya, istri-istrinya, dan para gundiknya minum dari bejana-bejana itu. Kemudian mereka membawa bejana-bejana emas yang diambil dari Bait Allah yang di Yerusalem; dan raja, para pembesarnya, istri-istrinya, dan para gundiknya minum dari bejana-bejana itu. Mereka minum anggur dan memuji ilah-ilah dari emas dan perak, dari tembaga, besi, kayu, dan batu. Pada saat itu juga tampak jari-jari tangan manusia menulis pada plester dinding istana raja, berhadapan dengan kaki dian; dan raja melihat bagian dari tangan yang menulis itu. Maka berubah air muka raja, dan pikiran-pikirannya menggelisahkan dia, sehingga sendi-sendi pinggangnya menjadi lemas dan lututnya saling beradu. Raja berseru keras-keras untuk memanggil masuk para ahli nujum, orang Kasdim, dan para petenung. Lalu raja berbicara dan berkata kepada orang-orang bijak Babel: Siapa pun yang dapat membaca tulisan ini dan memberitahukan tafsirnya kepadaku, akan dikenakan pakaian ungu dan diberi rantai emas pada lehernya, serta akan menjadi penguasa ketiga di kerajaan. Kemudian masuklah semua orang bijak raja, tetapi mereka tidak dapat membaca tulisan itu atau memberitahukan tafsirnya kepada raja. Maka Raja Belsyazar sangat gelisah, wajahnya berubah, dan para pembesarnya tercengang. Daniel 5:1-9.

Pada "jam yang sama" ketika penghakiman atas Belsyazar tiba, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dilemparkan ke dalam perapian yang telah dipanaskan sampai "tujuh kali" lebih panas daripada biasanya.

Sekarang, jika kamu siap, maka pada saat kamu mendengar bunyi kornet, seruling, harpa, sakbut, psalteri, dan dulcimer, serta segala jenis musik, kamu harus sujud dan menyembah patung yang telah kubuat; baiklah. Tetapi jika kamu tidak menyembah, pada saat itu juga kamu akan dicampakkan ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala; dan siapa Allah yang akan melepaskan kamu dari tanganku? Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menjawab dan berkata kepada raja, ya Nebukadnezar, kami tidak perlu memberi jawaban kepadamu tentang hal ini. Jika demikian, Allah yang kami sembah sanggup melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan Ia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja. Tetapi sekalipun tidak, ketahuilah, ya raja, bahwa kami tidak akan melayani allah-allahmu dan tidak akan menyembah patung emas yang telah engkau dirikan. Maka Nebukadnezar pun penuh amarah, dan raut wajahnya berubah terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego; karena itu ia berkata dan memerintahkan agar perapian itu dipanaskan tujuh kali lebih panas daripada biasanya. Daniel 3:15-19.

"Saat" penghakiman bagi Belsyazar adalah "saat" penghakiman yang sama bagi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan dalam kedua garis itu "tujuh kali" digambarkan sebagai lambang penghakiman tersebut. Ketiga orang itu melambangkan dua saksi yang naik ke surga dalam awan sebagai panji pada "saat" gempa bumi yang besar pada Undang-undang Hari Minggu, dan Belsyazar melambangkan penghakiman berupa kehancuran nasional yang ditimpakan atas binatang yang naik dari bumi pada "saat" yang sama itu juga.

Kita akan melanjutkan kajian kita tentang penghakiman atas Belshazzar dalam artikel berikutnya.

Saya sangat terbebani dalam pikiran berkenaan dengan tingkat kesalehan yang rendah di tengah umat kita. Dan ketika saya memikirkan celaka yang dinyatakan atas Kapernaum, saya memikirkan betapa jauh lebih berat hukuman akan datang atas mereka yang mengetahui kebenaran namun tidak berjalan menurut kebenaran, melainkan dalam percikan api yang mereka nyalakan sendiri. Pada waktu-waktu malam saya berbicara kepada umat dengan sangat khidmat, memohon agar mereka menanyai hati nurani mereka sendiri: Siapakah saya ini? Apakah saya seorang Kristen, atau bukan? Apakah hati saya telah diperbarui? Apakah kasih karunia Allah yang mengubah telah membentuk karakter saya? Sudahkah saya bertobat dari dosa-dosa saya? Sudahkah saya mengakuinya? Sudahkah dosa-dosa itu diampuni? Apakah saya satu dengan Kristus sebagaimana Ia satu dengan Bapa? Apakah saya membenci apa yang dahulu saya kasih? Apakah sekarang saya mengasih apa yang dahulu saya benci? Apakah saya menganggap segala sesuatu sebagai rugi demi kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus? Apakah saya merasakan bahwa saya adalah milik yang telah ditebus oleh Yesus Kristus, dan bahwa setiap saat saya harus mengabdikan diri pada pelayanan-Nya?

Kita berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaan Tuhan sebagaimana air menutupi palung-palung samudra raya. Nubuat-nubuat sedang digenapi, dan masa-masa bergelora ada di hadapan kita. Pertentangan-pertentangan lama yang tampaknya telah lama teredam akan dibangkitkan kembali, dan pertentangan-pertentangan baru akan muncul; yang baru dan yang lama akan berbaur, dan ini akan terjadi segera. Para malaikat sedang menahan keempat angin, supaya angin itu jangan bertiup, sampai pekerjaan peringatan yang telah ditentukan diberikan kepada dunia; tetapi badai sedang berkumpul, awan-awan kian sarat, siap meledak menimpa dunia, dan bagi banyak orang hal itu akan datang seperti pencuri di malam hari.

Banyak orang tersenyum dan tidak mau percaya ketika kami memberi tahu mereka, dua puluh atau tiga puluh tahun yang lalu, bahwa hari Minggu akan dipaksakan atas seluruh dunia, dan sebuah undang-undang akan dibuat untuk mewajibkan ketaatannya dan memaksa nurani. Kita melihat hal itu sedang digenapi. Segala sesuatu yang telah Allah firmankan tentang masa depan pasti akan terjadi; tidak satu pun dari semua yang telah Dia ucapkan akan gagal. Protestantisme kini mengulurkan tangan melintasi jurang untuk berjabat tangan dengan kepausan, dan sebuah persekutuan sedang dibentuk untuk menginjak-injak Sabat dari perintah keempat sampai lenyap dari pandangan; dan manusia durhaka, yang atas hasutan Setan menetapkan Sabat palsu, anak dari kepausan ini, akan ditinggikan untuk mengambil tempat Allah.

Seluruh surga dilukiskan kepada saya sebagai sedang mengamati perkembangan peristiwa. Sebuah krisis akan dinyatakan di tengah kontroversi besar dan berkepanjangan dalam pemerintahan Allah di bumi. Sesuatu yang besar dan menentukan akan terjadi, dan itu segera. Jika ada penundaan, karakter Allah dan takhta-Nya akan dipertaruhkan. Gudang senjata surga terbuka; seluruh alam semesta Allah beserta perlengkapannya siap. Cukup satu kata diucapkan oleh keadilan, maka akan ada manifestasi-manifestasi dahsyat di bumi dari murka Allah. Akan ada suara-suara dan guruh dan kilat dan gempa bumi dan kehancuran menyeluruh. Setiap gerakan di alam semesta surga bertujuan mempersiapkan dunia bagi krisis besar itu.

Kegentingan sedang menguasai setiap unsur duniawi; dan sebagai suatu umat yang telah menerima terang besar dan pengetahuan yang menakjubkan, banyak di antara mereka digambarkan sebagai lima anak dara yang tertidur dengan pelita mereka, tetapi tidak ada minyak di dalam bejana mereka; dingin, tanpa pengertian, dengan kesalehan yang lemah dan kian pudar. Sementara suatu kehidupan baru sedang menyebar dan bertunas dari bawah serta dengan cepat mencengkeram semua agen Iblis, sebagai persiapan bagi konflik dan pergumulan besar yang terakhir, terang, kehidupan, dan kuasa yang baru sedang turun dari tempat yang mahatinggi dan menguasai umat Allah yang tidak mati dalam pelanggaran dan dosa, sebagaimana banyak orang sekarang ini. Orang-orang yang sekarang melihat apa yang segera akan menimpa kita melalui apa yang sedang terjadi di hadapan kita, tidak lagi akan mempercayai rekaan-rekaan manusia, dan akan merasakan bahwa Roh Kudus harus diakui, diterima, dihadirkan di hadapan umat, agar mereka dapat berjuang demi kemuliaan Allah, dan bekerja di mana-mana, di jalan-jalan kecil maupun besar kehidupan, demi keselamatan jiwa sesama manusia. Satu-satunya batu karang yang pasti dan teguh adalah Batu Karang yang Kekal. Hanya mereka yang membangun di atas Batu Karang ini yang aman.

Mereka yang sekarang berpikiran kedagingan, sekalipun peringatan telah diberikan oleh Allah dalam firman-Nya dan melalui kesaksian Roh-Nya, tidak akan pernah bersatu dengan keluarga kudus dari orang-orang yang ditebus. Mereka bersifat sensual, tercemar dalam pikiran, dan keji di mata Allah. Mereka tidak pernah dikuduskan oleh kebenaran. Mereka tidak berbagian dalam kodrat ilahi, tidak pernah mengalahkan diri sendiri dan dunia dengan segenap keinginan dan hawa nafsunya. Orang-orang seperti ini ada di seluruh gereja kita, dan akibatnya gereja-gereja lemah, sakit-sakitan, dan hampir mati. Sekarang tidak boleh ada kesaksian yang suam-suam kuku, melainkan kesaksian yang tegas dan tajam, menegur setiap kenajisan, dan meninggikan Yesus. Kita harus, sebagai suatu umat, berada dalam sikap penantian, bekerja dan menanti dan berjaga dan berdoa.

Pengharapan yang berbahagia akan kedatangan Kristus yang kedua ini perlu sering disampaikan kepada umat, beserta kenyataan-kenyataannya yang khidmat; menantikan segera tampaknya Tuhan kita Yesus dalam kemuliaan-Nya akan membuat perkara-perkara duniawi dipandang sebagai kekosongan dan kesia-siaan. Segala kehormatan atau kedudukan duniawi tidak ada nilainya, sebab orang percaya sejati hidup di atas dunia; langkah-langkahnya maju menuju surga. Ia adalah seorang pendatang dan perantau. Kewarganegaraannya ada di surga. Ia mengumpulkan sinar mentari kebenaran Kristus ke dalam jiwanya, agar ia menjadi terang yang menyala dan bercahaya di tengah kegelapan moral yang telah menyelimuti dunia. Betapa iman yang teguh, harapan yang hidup, kasih yang berkobar, semangat yang kudus dan dikuduskan bagi Allah tampak dalam dirinya, dan betapa jelas perbedaan antara dia dan dunia! 'Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu dianggap layak untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan untuk berdiri di hadapan Anak Manusia.' 'Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada jam berapa Tuhanmu datang.' 'Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia; karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangka.' 'Lihat, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia yang berjaga-jaga dan yang menjaga pakaiannya.'" Pamflet, 38-40.